

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Krisis ekologi yang terjadi pada saat ini merupakan dampak langsung dari pengelolaan lingkungan hidup yang sewenang-wenang dan tidak berlandaskan pada etika, moralitas, dan spiritualitas yang bertanggung jawab.¹ Dapat dipahami bahwa, permasalahan ekologi yang dihadapi manusia sejatinya berakar pada kemerosotan etika, moral, dan nilai-nilai spiritual keagamaan. Krisis ini muncul dikarenakan tindakan manusia yang mengeksploitasi lingkungan tanpa mempertimbangkan hati nurani. Ada begitu banyak kegiatan yang menjadi permasalahan bagi lingkungan, hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh manusia.² Salah satu kerusakan alam yang terus menjadi keluhan pemerinta di Indonesia saat ini adalah tercemarnya lingkungan oleh sampah.

Indonesia termasuk salah satu negara penyumbang sampah terbesar terhadap timbunan sampah plastik di dunia. Tingginya penggunaan plastik, disertai rendahnya tingkat daur ulang serta kurang efektifnya pengelolaan limbah, menyebabkan penumpukan sampah yang mencemari lingkungan.³

¹A. Sony Keraf, *Etika Lingkungan Hidup* (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2010), 2

²Sabda Budiman, "*Paradigma Berteologi Dan Peran Orang Percaya Terhadap Alam Ciptaan:kajian Ekoteologi*"

³Wasil & Muizudin, "*Ekoteologi dalam Menyikapi Krisis Ekoteologi Di Indonesia Perspektif Seyyed Hossein Nasr*", 180.

Limbah plastik yang sulit terurai banyak berakhir di sungai, laut, dan tanah, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kesehatan manusia serta kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, kerusakan alam dapat menimbulkan konsekuensi serius dan menjadi ancaman nyata bagi keberlangsungan hidup manusia, serta seluruh makhluk hidup.

Menurut, Robert P. Borrong, seorang tokoh perintis ekoteologi di Indonesia, dalam tulisannya *Etika Bumi Baru*, mengatakan bahwa krisis ekologi pada saat ini bisa terjadi dalam berbagai aspek, termasuk lahan pertanian dan perlindungan hutan. Selain itu, krisis juga mencakup penurunan keanekaragaman hayati, hilangnya sebagian lahan akibat erosi, peningkatan kadar garam dalam tanah (salinisasi), ekspansi wilayah perkotaan (urbanisasi), serta proses penggurunan yang mengubah lahan subur menjadi tandus.⁴ Hal tersebut merupakan masalah ekologi yang tidak hanya berdampak pada manusia tetapi juga berdampak bagi semua makhluk hidup yang berada di sekitarnya.

Krisis ekologi yang menjadi permasalahan di Indonesia menjadi suatu permasalahan yang sangat memprihatinkan. Permasalahan krisis ekologi juga terjadi di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Losso'. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Kanaan Losso' seperti: tanah longsor di beberapa titik,

⁴Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999), 57.

sampah menumpuk di sepanjang saluran drainase yang kerap mengakibatkan banjir, penebangan pohon secara liar atau pembukaan lahan baru.

Menanggapi permasalahan ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, organisasi lingkungan, dan komunitas masyarakat. Pemerintah telah menerapkan kebijakan pembatasan penggunaan plastik sekali pakai di beberapa daerah, sementara perusahaan mulai mengganti kemasan plastik dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Di tingkat komunitas, gerakan peduli lingkungan terus mengedukasi masyarakat tentang bahaya plastik dan pentingnya beralih ke alternatif yang lebih berkelanjutan.

Selain upaya yang dilakukan oleh pemerintah, Gereja Toraja juga hadir memberikan solusi terkait dengan kerusakan alam yang menjadi polemik di kehidupan masyarakat. Upaya Gereja Toraja jelas terlihat dalam keputusan Sidang Sinode Am No: 14/KEP/SSA-XXV/GTX/2021 tentang pelayanan Bidang pemberdayaan Ekonomi, Sosial Budaya, Politik dan Hukum, Lingkungan Hidup, Aset, Keuangan. Hasil keputusan tersebut tercantum pada pasal 12 terkait Lingkungan Hidup yang terdiri dari dua bagian, pertama: Menegaskan bahwa pelestarian lingkungan hidup merupakan panggilan Gereja. Kedua: Menugaskan jemaat-jemaat untuk

memprogramkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup dalam konteks masing-masing.⁵

Perayaan HUT ke-78 Gereja Toraja di Hutan Buntu Tallang-Mengkendek tidak hanya merayakan perjalanan gereja, tetapi juga menekankan komitmennya pada pelestarian lingkungan. Tema "Merawat Bumi, Rumah Bersama" diangkat dan direfleksikan oleh Badan Pengurus Sinode Gereja Toraja, menunjukkan kepedulian gereja terhadap kelestarian alam sebagai tanggung jawab bersama. Acara ini menjadi momen penting untuk merenungkan peran Gereja Toraja dalam menjaga kelangsungan hidup bumi bagi generasi mendatang, sekaligus memperkuat semangat kebersamaan dalam upaya pelestarian lingkungan. Dalam semangat merawat ciptaan dan memperingati Hari Bumi Sedunia, serta sebagai bagian dari rangkaian syukur HUT ke-78 Gereja Toraja, diselenggarakan Festival Hutan Toraja dengan tema "Dari Toraja, untuk Bumi Rumah Bersama". Kegiatan ini menjadi ajakan konkret bagi seluruh warga jemaat untuk menunjukkan kasih terhadap bumi melalui aksi nyata menanam pohon dalam gerakan "*One Family One Tree*", sebagai wujud iman yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masa depan bersama.

Agama juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Ajaran agama sering kali menekankan

⁵Panitia Pelaksana Sidang, "*Keputusan Sidang Sinode Am XXV Gereja Toraja*" (Kanuruan: Gereja Toraja, 2021), 145.

pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari tanggung jawab moral manusia. Dalam konteks ini, ekoteologi menjadi kajian yang menghubungkan nilai-nilai keagamaan dengan kepedulian terhadap lingkungan, mendorong umat beragama untuk lebih aktif dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Terkait dengan krisis ekologi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang secara khusus membahas krisis Ekologi diantaranya adalah: Eunike dengan judul skripsi, "Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Mambulilling" tulisan ini bertujuan untuk menganalisis ekoteologis pemeliharaan tanah sebagai kritik terhadap tindakan-tindakan kapitalis yang terjadi di Desa Mambuliling.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Yosan Sampe Gala berjudul Kajian Ekoteologi terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, Kabupaten Penajam Paser Utara. Dalam penelitian tersebut, penulis akan mengkaji peran gereja sebagai komunitas umat Allah dalam menyikapi pesatnya perkembangan industri pertambangan. Namun, gereja tampak kurang peduli terhadap dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Hal ini terlihat pada Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik, yang

⁶Eunike, "Analisis Ekoteologis Pemeliharaan Tanah Sebagai Kritik Terhadap Tindakan-Tindakan Kapitalis Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Mambulilling" (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 8.

secara geografis berada di sekitar area penambangan batubara.⁷ Hilarion Gerri Parto, yang berjudul *Keseimbangan Alam dan Manusia: Menyibak Nilai-Nilai Ekologis Budaya Suku Dayak Krio Berdasarkan Perspektif Ekologi Thomas Berry*, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang praktik budaya tradisional Dayak Krio yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan.⁸

Ketiga penelitian tentang krisis ekologi ini memiliki fokus yang berbeda meskipun sama-sama menggunakan pendekatan ekoteologi; Eunike mengkritisi dampak kapitalisme terhadap pemeliharaan tanah dan implikasinya bagi masyarakat Mambulilling, sementara Yosan Sampe Gala menyoroti kelalaian gereja dalam menghadapi kerusakan lingkungan akibat pertambangan di wilayahnya. Berbeda dengan keduanya, Hilarion Gerri Parto menawarkan perspektif solusi dengan menggali dan menyibak nilai-nilai ekologis yang terkandung dalam kearifan budaya Suku Dayak Krio sebagai praktik pelestarian lingkungan. Hal yang membedakan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah penelitian diatas mengkritisi tindakan-tindakan manusia yang tidak bertanggung jawab akan alam ciptaan Tuhan, penelitian ini menawarkan

⁷Yosan Sampe Gala, *"Kajian Ekoteologi Terhadap Kerusakan Lingkungan Hidup Akibat Pertambangan Di Wilayah Pelayanan Gereja Toraja Jemaat Moria Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara"* (Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2022), 6.

⁸ Hilarion Gerri Parto, *Keseimbangan Alam dan Manusia: Menyibak Nilai-Nilai Ekologis Budaya Suku Dayak Krio Berdasarkan Perspektif Ekologi Thomas Berry*, *Jurnal Zhata Institut*, (2024).

upaya untuk melestarikan lingkungan terkait dengan kerusakan alam yang terjadi.

B. Fokus Masalah

Merujuk pada latar belakang diatas maka dalam penulisan ini akan lebih fokus pada analisis peran Jemaat Kanaan Losso' sebagai upaya pelestarian lingkungan ditinjau dari perspektif ekotologi Thomas Berry.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis peran Jemaat Kanaan Losso' sebagai upaya pelestarian lingkungan dalam bingkai ekotologi Thomas Berry?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Jemaat Kanaan Losso' sebagai upaya pelestarian lingkungan dalam bingkai ekotologi Thomas Berry.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi sebagai pembaruan akan tinjauan ekoteologi terkait dengan alam. Manfaat lainnya adalah memperluas pemahaman mengenai keterkaitan antara ekologi dan teologi yang terdapat dalam ajaran agama serta lingkungan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran jemaat Kanaan Losso' mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan; Bagian ini memuat berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II : Landasan Teori; pada bagian ini, penulis menguraikan sekaitan dengan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab III : Metode Penelitian; Pada bagian ini membahas tentang metode penelitian, termasuk jenis penelitian, waktu dan Lokasi penelitian, jenis data dan jadwal penelitian.

Bab IV : Temuan penelitian dan analisis; pada bagian ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

Bab V : Penutup; pada bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran.